

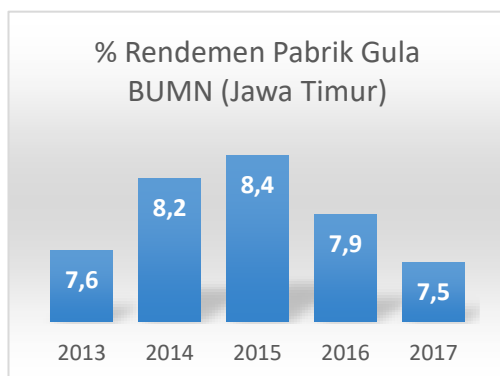
BAB 1

PENDAHULUAN

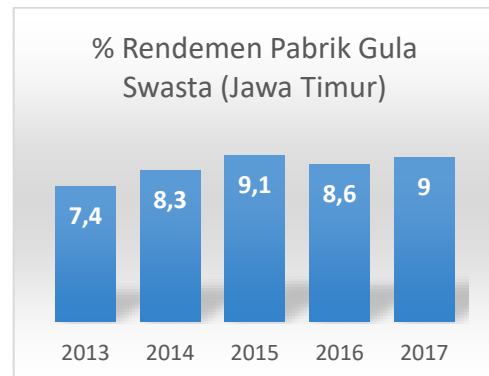
1.1 Latar Belakang

Gula merupakan salah satu komoditas utama kebutuhan rumah tangga dan industri makanan dan minuman di Indonesia. Kebutuhan gula nasional pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 5,7 juta ton sedangkan produksi gula domestik hanya mencapai 2,2 juta ton per tahun. Ini memaksa pemerintah untuk melakukan impor gula (www.katadata.co.id). Hal ini juga menyebabkan melambungnya harga gula di Indonesia (www.detik.com).

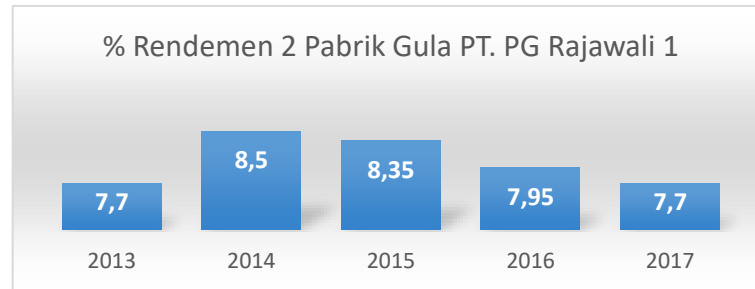
Gula kristal putih berbasis tebu di Indonesia diproduksi oleh 62 unit pabrik dengan rincian 50 pabrik gula yang dikelola BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan 12 Pabrik Gula yang dikelola Pihak Swasta. Pabrik Gula yang dikelola BUMN dinaungi dua perusahaan yaitu PTPN dan PT. RNI (Rajawali Nasional Indonesia). Pabrik Gula BUMN pada umumnya memiliki pabrik yang sudah berumur tua (diatas 100 tahun) dengan kapasitas kecil (kurang dari 5000 TCD) dan memiliki karyawan yang banyak sehingga kurang efektif dan efisien dalam produksi gula (Pamungkas dkk, 2015). Salah satunya adalah PT. PG Rajawali I yang merupakan anak perusahaan PT. RNI. Hal ini juga menyebabkan Pabrik Gula BUMN termasuk PT. PG Rajawali I belum dapat bersaing dengan Pabrik Gula milik swasta. Kinerja & Manajemen Perusahaan yang baik merupakan kunci Pabrik Gula milik swasta menguasai industri gula nasional (www.merdeka.com)



Gambar 1.1 Rendemen PG. BUMN (Jawa Timur)



Gambar 1.2 Rendemen PG. Swasta (Jawa Timur)



Gambar 1.3 Rendemen PT. PG. Rajawali 1

Dari studi awal yang termuat pada (gambar 1.1) dapat dilihat bahwa rendemen pabrik gula yang dikelola BUMN (Jawa Timur) mengalami penurunan rendemen tiap tahunnya, hal ini berbeda dengan yang dialami oleh pabrik gula yang dikelola Swasta (gambar 1.2). Penurunan rendemen tersebut juga terjadi pada pabrik gula yang dikelola oleh PT. PG Rajawali 1 yang termuat dalam (gambar 1.3).

Berdasarkan masalah diatas diperlukan metode penyelesaian yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan PT. PG Rajawali I agar dapat bersaing dengan perusahaan Pabrik Gula milik swasta. Salah satu metode pengukuran kinerja yang dapat mengevaluasi kinerja perusahaan adalah metode *Performance Prism* yang menggunakan *KPI (Key Performance Indicator)* sebagai langkah awal pengukuran kinerja dan menggunakan *OMAX (Objective Matrix)* dan *Traffic Light System* untuk menggolongkan aktifitas-aktifitas perusahaan.

Performance Prism merupakan metode pengukuran kinerja yang tidak hanya memperhatikan strategi, namun juga kepuasan dan kontribusi *stakeholder*, proses, dan kapabilitas organisasi (Simbolon, 2015).

Penelitian ini mengkombinasikan *Performance Prism* dengan menggunakan *KPI (Key Performance Indicator)* sebagai langkah awal pengukuran kinerja dan menggunakan *OMAX (Objective Matrix)* dan *Traffic Light System* untuk menggolongkan aktifitas-aktifitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana capaian kinerja perusahaan PT. PG Rajawali 1 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengukur dan menganalisis capaian kinerja perusahaan PT. PG Rajawali I.
2. Mengetahui aktifitas perusahaan PT. PG Rajawali I yang perlu dilakukan perbaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dilakukannya penelitian ini.

1. Manfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian ini adalah :
 - a. Manfaat bagi perusahaan dengan adanya mahasiswa yang melakukan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi perusahaan dan usulan perbaikan yang bisa diterapkan.
 - b. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan bacaan yang berisi informasi untuk pembelajaran.

1.5 Batasan dan Asumsi

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini tidak membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan keuangan dan produksi.

Asumsi yang digunakan adalah sistem produksi pada Pabrik Gula yang berada dalam lingkup PT. PG Rajawali 1 berjalan normal, begitu juga dengan hasil produk yang dihasilkan.